



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI

Nidya Aryani¹, Jupri Kartono^{2*}

¹Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, STIKes Panca Bhakti, Lampung, Indonesia

²Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Panca Bhakti, Lampung, Indonesia

Email: jupri@pancabhakti.ac.id

Abstrak

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses menyusu yang dimulai secepatnya yang dilakukan dengan cara membiarkan bayi kontak kulit dengan kulit ibunya setidaknya selama satu jam pertama setelah lahir atau hingga proses menyusu awal berakhir. Dukungan suami berperan dalam pelaksanaan IMD dimana banyak ditemukan suami yang tidak mendukung atau memotivasi untuk pelaksanaan IMD dikarenakan belum mengetahui ataupun memahami mengenai IMD. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan IMD pada ibu post partum di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Nidya Azhar, Amd.Keb. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan desain penelitian Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu post partum spontan yang didampingi suami saat persalinan di PMB Nidya Azhar, Amd.Keb Bandar Lampung selama bulan Juni-Agustus 2019 sebanyak 33 orang. Sampel penelitian digunakan metode accidental sampling, yaitu seluruh populasi sebagai sample. Kuesioner digunakan sebagai alat untuk pengambilan data. Analisis data yang digunakan adalah analisis bivariat Chi-square. Berdasarkan hasil penelitiannya yang berhasil melakukan IMD sebesar 84,8% (28 orang) dan yang mendapat dukungan suami untuk melakukan IMD sebesar 78,8% (26 orang). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh $p\text{-value} = 0,004$ dan $OR = 33,333$. Kesimpulannya terdapat hubungan dukungan suami terhadap pelaksanaan IMD pada ibu bersalin di PMB Nidya Azhar, Amd.Keb tahun 2019. Saran bagi bidan sebagai ujung tombak pelayanan untuk lebih aktif memberikan penyuluhan khususnya pada pemeriksaan antenatal dengan memberikan edukasi tentang program IMD tidak hanya kepada ibu tetapi juga kepada suami agar paham akan manfaat dan pentingnya IMD sehingga mendukung pelaksanaan IMD saat persalinan.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Ibu Post Partum, Inisiasi Menyusu Dini

Abstract

Early Initiation of Breastfeeding is a breastfeeding process that starts as soon as possible which is done by allowing the baby to have skin contact with the mother's skin for at least the first hour after birth or until the early breastfeeding process ends. Husband's support plays a role in the implementation Early Initiation of Breastfeeding where many husbands are found who do not support or motivate because they do not know or understand about Early Initiation of Breastfeeding. Aim to determine the relationship between husband's support and the implementation Early Initiation of Breastfeeding in post partum mothers at the Independent Midwife Practice. The type of research used is quantitative with a cross sectional research design. The population of this study were all spontaneous postpartum mothers who were accompanied by their husbands during childbirth at the Independent Midwife Practice Bandar Lampung during June-August 2019 as many as 33 people. The research sample used accidental sampling method, namely the entire population as a sample. Questionnaires are used as a tool for data collection. The data analysis used was Chi-square bivariate analysis. Results based on the results of the study, 84.8% (28 people) succeeded in doing Early Initiation of Breastfeeding and 78.8% (26 people) who received the support of their husbands to do Early Initiation of Breastfeeding. The results of statistical tests with chi square obtained $p\text{-value} = 0.004$ and $OR = 33.333$. Conclusion There is a relationship between husband's support for the implementation Early Initiation of Breastfeeding in maternity mothers at the Independent Midwife Practice in 2019. Suggestions for midwives as the spearhead of service to be more active in providing counseling, especially on antenatal checks by providing education about Early Initiation of Breastfeeding program not only to mothers but also to husbands so that they understand the benefits and importance so as to support the implementation Early Initiation of Breastfeeding during childbirth.

Keywords: Husband's Support, Post Partum Mother, Early Initiation of Breastfeeding

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses menyusu yang dimulai secepatnya yang dilakukan dengan cara membiarkan bayi kontak kulit dengan kulit ibunya setidaknya selama satu jam pertama setelah lahir atau hingga proses menyusu awal berakhir (Fikawati, 2015).

Manfaat penting IMD diperoleh bayi dalam satu jam setelah melahirkan. Bayi yang diberi kesempatan IMD lebih dulu mendapat kolostrum Kolostrum kaya akan daya tahan tubuh, penting untuk ketahanan terhadap infeksi, pertumbuhan usus, bahkan kelangsungan hidup bayi. Manfaat penting IMD bagi ibu mengurangi infeksi setelah melahirkan karena dalam waktu 30 menit sampai 1 jam setelah lahir isapan pada putting susu akan mempercepat lahirnya plasenta melalui pelepasan oksitosin dan dapat mengurangi resiko perdarahan post partum (Roesli, 2010). Menurut Fikawati (2015) manfaat IMD yaitu ibu memiliki peluang 8 kali lebih besar untuk keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif dibanding ibu yang tidak melakukan IMD sehingga memberikan pengaruh nyata terhadap keberhasilan ASI Eksklusif.

IMD merupakan salah satu program WHO pada tahun 2007, dimana pada prinsipnya bayi melakukan kontak kulit dengan ibu dan bayi harus aktif mencari putting susu ibu sekurang-kurangnya satu jam setelah lahir. Menurut WHO bayi yang menyusu secara dini dapat memberikan nutrisi terbaik yang diperlukan oleh bayi sehingga pertumbuhan bayi menjadi optimal (Kemenkes RI, 2016).

Penelitian yang dilakukan Edmond (2006) di Ghana bahwa jika IMD dilakukan pada satu jam setelah melahirkan maka IMD dapat menyelamatkan 22% bayi yang meninggal. Penelitian ini sejalan dengan Kebijakan UNICEF yang merekomendasikan IMD sebagai tindakan “penyelamatan kehidupan” (UNICEF, 2007). Bayi yang tidak diberikan IMD akan berdampak pada semakin tingginya AKB di Indonesia.

Data yang diperoleh dari Kemenkes RI, 2016 bahwa prevalensi IMD di Indonesia masih rendah yaitu 42,7%. Bila dibandingkan Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara-negara berkembang lainnya seperti Oman (85%), Sri Lanka (75%), dan Filipina (54%). Data RISKESDAS (2018) persentase Inisiasi Menyusu Dini pada anak umur 0-23 bulan di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 58,2%, sedangkan Propinsi Lampung yaitu sebesar 57%. Hal ini menunjukkan program IMD di Indonesia belum terlaksana dengan baik.

Beberapa faktor penghambat rendahnya IMD diantaranya adalah disebabkan karena kurangnya dukungan yang diberikan suami (*Breastfeeding Father*). Dukungan penuh seorang suami terhadap istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui sangat penting dalam pelaksanaan IMD. Namun demikian, menurut Roesli (2101) masih banyak ditemukan suami yang merasa bahwa pelaksanaan IMD menjadi tanggung jawab seorang ibu terhadap bayinya yang baru lahir sehingga suami tidak begitu mempedulikan perannya sebagai suami dalam keberhasilan pelaksanaan IMD.

Penelitian Wardhani dan Chotimah (2018) bahwa dukungan suami akan memberikan ibu lebih percaya diri pada saat IMD sehingga keberhasilan IMD akan tercapai. Penelitian Indramukti (2013) bahwa peran suami berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui dini dengan hadir saat persalinan dan memberi dukungan pada ibu saat pelaksanaan IMD sehingga memberikan rasa percaya diri ibu.

Penelitian Solihah (2007) dukungan suami berupa dukungan emosional kepada ibu bersalin mampu mempengaruhi keadaan emosi ibu yang akan berpengaruh pada kelancaran pengeluaran ASI. Hasil penelitian lain yang sejalan juga yang dilakukan Aryani (2018), Yesika (2017), Sri (2015), Suryani (2012), Handayani (2011), dan Solihah (2007). Meskipun mayoritas hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dukungan suami dengan IMD namun penelitian Setiyorini (2015) menunjukkan hasil tidak adanya hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan IMD di RS Panti Rapih Yogyakarta.

Berdasarkan uraian masalah diatas dan masih adanya perbedaan hasil penelitian serta mengingat pentingnya pelaksanaan IMD maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Suami dengan Inisiasi Menyusu Dini di Praktik Bidan Mandiri Nidya Azhar, Amd. Keb Bandar Lampung”

METODELOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan

desain penelitian *Cross Sectional*. Populasi penelitian seluruh ibu *post partum* spontan ketika persalinan didampingi suaminya yaitu sebanyak 33 orang. Sampel penelitian menggunakan metode accidental sampling yaitu seluruh populasi.

Variabel penelitian ini yaitu Dukungan suami merupakan variable Independent dan Pelaksanaan IMD merupakan variable dependent. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner tentang pelaksanaan IMD yang terdiri dari 6 pertanyaan dan tentang dukungan suami 7 pertanyaan, uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan. Analisis data yang digunakan analisis bivariat (Chi-square).

HASIL

Hasil Univariat

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Data Univariat (n=33)

Variabel	Jumlah	Persentase
Inisiasi Menyusu Dini		
Melakukan	28	84,8%
Tidak melakukan	5	15,2%
Total	33	100%
Dukungan Suami		
Mendukung	26	78,8%
Tidak mendukung	7	21,2%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa 84,8% yang melakukan IMD dan 15,2% yang tidak melakukan IMD.

Analisis Bivariat

Tabel 2.Hubungan Dukungan Suami dengan IMD (n=33)

Dukungan Suami	Tidak Melakukan		Inisiasi Menyusu Dini		Total	p-value	OR 95% CI
	n	%	n	%			
Tidak Mendukung							
Mendukung	4	57,1	3	42,9	7	100	33,333 (2,744-404,944)
Jumlah	5		28		33		

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebesar 57,1% suami yang tidak mendukung dan tidak melakukan IMD dan sebesar 42,9% suami yang tidak mendukung dan melakukan IMD, sedangkan sebesar 3,8% suami yang mendukung dan tidak melakukan IMD dan sebesar 96,2 % suami yang mendukung dan melakukan IMD. Hasil chi square diperoleh p-value = 0,004 (p-value < = 0,05) dan diperoleh OR = 33,333.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa univariat penelitian di PMB Nidya Azhar, Amd.Keb yang berhasil melakukan IMD sebesar 84,8%. Apabila dibandingkan dengan persentase yang melakukan IMD di Indonesia pada tahun 2018 persentasi tersebut lebih tinggi yaitu sebesar 39,7% dan di Propinsi Lampung sebesar 57% (RISKESDAS, 2018)

Manfaat penting IMD dalam 1 jam setelah melahirkan bagi bayi adalah bayi yang mendapat kesempatan lebih dulu memperoleh kolostrum. Kolostrum penting bagi kelangsungan hidup bayi dimana kaya akan daya tahan tubuh, untuk ketahanan terhadap infeksi, dan pertumbuhan usus. Kelancaran produksi Air Susu Ibu dipengaruhi oleh rangsangan isapan bayi

yang sangat penting di hari pertama dimana belum sebanyak di hari-hari berikutnya. Menurut Roesli (2010) IMD memiliki manfaat penting bagi ibu yaitu dapat mengurangi resiko perdarahan post partum, dapat mengurangi infeksi setelah melahirkan. Hal ini dikarenakan dalam waktu 30 menit sampai 1 jam setelah lahir, plasenta akan lebih cepat keluar melalui pelepasan oksitosin dikarenakan isapan pada putting susu ibu.

Hasil penelitian diperoleh 15,2% tidak dilakukan IMD. Berdasarkan kuesioner diperoleh informasi bahwa ibu yang tidak melakukan IMD disebabkan karena berbagai faktor yaitu ibu mengatakan bahwa ASI belum keluar sehingga tidak ingin melakukan IMD. Hal ini sesuai dengan teori, menurut Roesli (2010) rangsangan isapan bayi sangat penting untuk kelancaran produksi ASI meskipun di hari pertama ASI belum sebanyak di hari-hari berikutnya. Alasan lainnya adalah ibu dan suami khawatir bayinya kedinginan karena tidak segera dibedong, selain itu ibu yang lelah setelah melahirkan sehingga suami dan keluarga yang kurang mendukung. Hal ini bertentangan dengan teori, menurut Roesli (2010) IMD penting untuk dilakukan karena akan menurunkan kematian yang disebabkan

hypothermia. Adanya kontak kulit ke kulit segera setelah lahir, bayi menyusu sendiri dengan merangkak mencari payudara di dada ibu akan menghangatkan bayi.

Dukungan suami berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas suami memberikan dukungan terhadap pelaksanaan IMD. Penelitian ini tidak berbeda jauh dengan penelitian Rais Sholeh dkk (2019), namun berbeda dengan penelitian Setiyorini (2015) dimana suami tidak memberikan dukungan terhadap pelaksanaan IMD.

Menurut Hidayat (2005) Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang di dalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Menurut Swasono (2008) Suami merupakan orang terdekat bagi ibu menyusui yang kehadirannya selalu di harapkan ada disisi ibu dan selalu siap memberi bantuan. Dukungan yang suami berikan secara terus menerus dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui.

Dukungan suami yang diberikan pada pelaksanaan IMD di PMB Nidya Azhar, Amd.Keb sudah berjalan baik. Sebagian besar suami yang mendampingi persalinan istrinya mendukung dilakukan IMD karena sebelumnya sudah memperoleh informasi pada saat pemeriksaan kehamilan mengenai manfaat IMD di PMB Nidya Azhar, Amd.Keb.

Berdasarkan hasil analisa bivariat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami kepada istri saat persalinan akan berpengaruh besar terhadap pelaksanaan IMD. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap pelaksanaan IMD dengan nilai p value = 0,004.

Menyusui merupakan kodrat perempuan akan tetapi laki-laki sangat berperan penting dalam memberikan dukungan bagi ibu terutama dalam mempersiapkan, mendorong dan mendukung ibu untuk terus menyusui, hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia nomor 03 tahun 2010.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, menurut Roesli (2008) suami sangat berperan penting dalam memberikan dukungan bagi ibu terutama dalam mempersiapkan, mendorong dan mendukung ibu untuk menyusui sehingga meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam mengenali perilaku bayi sebelum menyusui.

Sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan Wardhani dan Chotimah (2018) bahwa dukungan suami akan memberikan ibu lebih percaya diri pada saat IMD sehingga keberhasilan IMD akan tercapai. Penelitian Indramukti (2013) bahwa dengan hadir dan memberi dukungan kepada ibu saat pelaksanaan IMD peran suami sangat besar dalam keberhasilan menyusui dini karena dapat memberikan rasa percaya diri ibu

untuk melakukan IMD. Penelitian Solihah (2007) menjelaskan bahwa kelancaran pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dukungan suami yang berupa dukungan emosional kepada ibu bersalin sehingga mampu mempengaruhi keadaan emosi ibu. Hasil penelitian lain yang sejalan juga yang dilakukan Aryani (2018), Yesika (2017), Sri (2015), Suryani (2012), Handayani (2011), dan Solihah (2007).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian bahwa 84,8% (28 orang) yang berhasil melakukan IMD dan 78,8% (26 orang) dukungan suami melakukan IMD. Hasil penelitian chi-square diperoleh p-value

= 0,004 dan OR = 33,333. Artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap pelaksanaan IMD di PMB Nidya Azhar, Amd.Keb.

SARAN

Saran bagi Bidan sebagai ujung tombak pelayanan untuk lebih aktif memberikan penyuluhan khususnya pada pemeriksaan antenatal dengan memberikan edukasi tentang program IMD tidak hanya kepada ibu tetapi juga kepada suami agar faham akan manfaat dan pentingnya IMD sehingga mendukung pelaksanaan IMD saat persalinan.

KEPUSTAKAAN

- Ariawan I. (1998). *Besardan Metode Sampel pada Penelitian Kesehatan*. Jurusan Biostatistik dan Kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Kelima belas, Rineka Cipta, Jakarta
- Aryani N. (2018). Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Bandar Lampung, *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti* Volume 6 No 1
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2016). *Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung*, Lampung
- Ebrahim, G.J.(1979).*Air Susu Ibu*.Yogyakarta, Yayasan Essentia Medica
- Edmond KM, Zandoh C, Quigley MA, AmengaEtego S, Owusu-Agyei, Kirkwood BR. (2006). *Delayed breastfeeding initiation increases risk of neonatal mortality*, *Pediatrics*, 2006;117:380-6
- Fikawati S, Syafiq A. (2010). Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia,*Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Volume 14, Nomor 1, Juni
- Fikawati S, Syafiq A, Karima K. (2015). *GiziIbadan Bayi*, Edisi Kedua, Raja GrafindoPersada, Jakarta
- Handayani. (2011). *Inisiasi Menyusu Dini Merupakan Awal Sempurna Pemberian ASI Eksklusif dan Penyelamat Kehidupan Bayi*, *Jurnal Kesehatan Prima*, Volume 6, Nomor 1, Februari
- Hidayat, A. A. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.

- Indramukti, F. (2013). Faktor yang berhubungan dengan praktik inisiasi menyusu dini (IMD) pada Ibu Pasca Bersalin Normal. *Unnes Journal of Public Health*, 2(2), 1-8.
- Kemenkes RI. (2016). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2016*. Diperoleh dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/profil-kesehatan-Indonesia2015.pdf>
- Notoatmodjo,S.(2012).*Metodologi Penelitian Kesehatan*, EdisiRevisi, RinekaCipta, Jakarta
- Rais Sholeh, dkk. (2019). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di RS.*Journal of Holistic Nursing and Health Science*, Vol 2, No 2, November 2019, Hla 17-25
- RISKESDAS.(2018).*Riset Kesehatan Dasar 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Riyanto,A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, EdisiKedua, NuhaMedika, Yogyakarta
- Roesli,U.(2010). *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*, Edisi Keempat. Jakarta: Pustaka Bunda
- Roesli, U. (2012). *Panduan Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Solihah. (2007). *Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI dalam Satu Jam Pertama Setelah Lahir di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat*, Artikel Media Litbang Kesehatan, Vol 20, No 2, Tahun 2010
- Setiyorini, A. (2015). *Faktor-faktor pengaruh keberhasilan pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta*. Diperoleh dari <http://ejournal.stikesborromeus.ac.id/file/8-7.pdf>
- Sri W, Noor NB, Rantetampang A. (2015). *Determinan Related to The Implementation of Early Breastfeeding Initiation at The Maternity of Regional General Hospital of Yowari Jayapura Regency*, International Journal of Science : Basic and Applied Research, Volume 24, No 6, pp 11-20
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,Edisi Ketigabelas. Bandung: Alfabeta
- Suryani P.(2012). *Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Bersalin yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan di Kota Bogor*. Tesis, Program Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia, Depok.
- Swasono. (2008). *Ayah perlu dukung ibu menyusui*. Jakarta: Aqwame
- UNICEF. (2007). *Breastfeeding Within One Hour of Birth can Reduce Infant Mortality*
- Wardhani dan Chotimah (2018).Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Rumah Sakit. *Journal of Holistic Nursing and Health Science* Volume 2, No. 2, November 2019 (Hal. 17-25)
- Yesika.(2017).*Hubungan Pelaksanaaan Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Bersalin terhadap Dukungan Suami di Wilayah Kerja Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017*. Skripsi, Politehnik Kesehatan Kemenkes Medan.